

Sharaf Sono: Eksistensi Historis Peninggalan Lokal Literasi Pesantren

Muhammad Addib Zubaidi

addibzubaidi2@gmail.com

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

Jl. Sunan Ampel, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129

Muhammad Hadafi

hadafimuhhammad@gmail.com

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Jl. Balai Desa Gelanggang No.3A, Glanggang, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur 67154

Abstrak

Melanjutkan dari tradisi keilmuan para ulama Nusantara, di wilayah lokal Sidoarjo terdapat pengajaran khas gramatika bahasa Arab yang dikenal dengan *Sharaf Sono*. *Sharaf Sono* merupakan ilmu *sharaf* Nusantara generasi awal abad 19 M di Jawa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kajian untuk mengungkap kembali eksistensi historis kitab *Sharaf Sono* sebagai salah satu akar khasanah literasi Islam dan kedudukannya dalam rangkaian peninggalan karya tulis ulama Nusantara dengan mengungkap genealogi dan keterkaitan antarliterasi yang relevan. Adapun metode penelitian ini adalah pendekatan historis-kualitatif dengan memanfaatkan dokumen, observasi, dan wawancara. Dari kajian eksistensi historis kitab *Sharaf Sono* diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) *Sharaf Sono* merupakan amaliyah ulama Sono secara turun-temurun, 2) Ilmu *Sharaf Sono* merupakan penjelasan dari *Sharaf 'Izzi*, 3) *Tashrifan Sono* berpotensi memberi pengaruh terhadap kitab *tashrif* Nusantara generasi berikutnya seperti kitab *Al Amtsilah At Tashrifiyah* Jombang, 4) Terdapat ketersambungan sanad keilmuan kitab *Sharaf 'Izzi* antara jaringan ulama Timur Tengah dengan Nusantara.

Kata Kunci: eksistensi, literasi pesantren, sharaf sono

Abstract

Continuing the scientific tradition of Indonesian ulama, in the local area of Sidoarjo there is a special teaching of Arabic grammar known as *Sharaf Sono*. *Sharaf Sono* is an archipelago science from the early 19th century AD in Java. The problem in this research is a study to reveal the historical existence of Sono's *Sharaf* book as one of the roots of Islamic literacy and its position in the series of written works of Indonesian ulama by revealing the genealogy and interrelationships between relevant literacies. This research method is a historical-qualitative approach using documents, observations and interviews. From the study of the historical existence of Sono's *Sharaf* book, the following research results were obtained: 1) Sono's *Sharaf* is the practice of Sono scholars from generation to generation, 2) Sono's *Sharaf* science is an explanation of 'Izzi's *Sharaf*, 3) Sono's *tashrifan* has the potential to influence the next generation of Indonesian *tasrif* books. like the book *Al Amtsilah At Tashrifiyah* Jombang, 4) There is a connection between the scientific sanad of the book of *Sharaf 'Izzi* between the network of scholars from the Middle East and the Indonesian archipelago.

Keywords: existence, islamic boarding school literacy, sono sharaf

Pendahuluan

Di Indonesia kejayaan Islam sudah lama berkembang melintasi zaman sejak masa kesultanan Islam Nusantara hingga saat ini. Kejayaan tersebut tidak terlepas dari peran ulama dari masa ke masa. Para ulama telah meninggalkan warisan intelektual yang berlangsung dari abad ke abad (Fauzi N. A., 2022). Karya peninggalan para *salaf as-shaleh* kita dari ulama Nusantara merupakan bagian penting dari identitas yang membentuk karakter masyarakat muslim bangsa Indonesia di bidang keilmuan dan kebudayaan. Karya-karya ulama Nusantara yang telah berusia lebih dari satu abad tersebut seperti karya-karya Syaikh Abdus Shomad, Palembang (w. 1203 H/1788 M), Syaikh Muhammad Arsyad, Banjar (w. 1227 H/1812 M), Syaikh Salim bin Sumair, Betawi (w. 1271 H/1854 M), Syaikh Muhammad Nawawi, Banten (w. 1314 H/1896 M), Syaikh Muhammad Shaleh Darat, Semarang (w. 1321 H/1903 M), serta Syaikh Muhammad Mahfudz, Termas (w. 1338 H/1919 M) dan lain-lain (Fauzi N. A., 2020). Karya peninggalan ulama Nusantara tersebut merupakan khazanah keilmuan, pemikiran, pengetahuan, nasehat, dan wawasan penting yang dijadikan umat Islam sebagai dasar dan sandaran dalam menyikapi kehidupan pada masa itu, dan tetap digunakan pada masa sekarang serta mempunyai harapan besar akan eksis pada masa yang akan datang. Karya tersebut telah melintasi zaman dan berkembang menjadi sumber rujukan keilmuan Islam hingga zaman modern ini terutama kajian-kajian *turats* di pondok-pondok pesantren *salafiyah*. Peninggalan tersebut bak media penghubung antara khazanah keilmuan masa lalu, masa kini dan akan memperkokoh keilmuan masa depan.

Melanjutkan dari tradisi keilmuan para ulama Nusantara, di wilayah lokal Sidoarjo tepatnya di Dusun Sono, Desa Sidokerto,

Kecamatan Buduran-Kabupaten Sidoarjo terdapat pesantren yang menjadi rujukan pendidikan pada masanya yaitu pondok pesantren Sono. Di pesantren ini terdapat pengajaran khas ilmu alat, gramatika bahasa Arab yang masyhur pada masanya yaitu *Sharaf Sono*. *Sharaf Sono* merupakan ilmu *Sharaf Nusantara* generasi awal di Jawa (Muqoffi, 2016). Dari pesantren Sono berkembanglah pengajaran *Sharaf Sono* hingga saat ini. Akan tetapi pada perkembangan saat ini pengajaran *Sharaf Sono* sangat terbatas dan minim pengetahuan tentang jejaknya sebagai referensi dan penyebarluasan ilmu *sharaf* Nusantara generasi awal. Berdasarkan kondisi di atas perlu dilakukan kajian untuk mengungkap kembali eksistensi historis kitab *Sharaf Sono* sebagai salah satu akar khasanah literasi Islam Nusantara yang telah lama terbentuk oleh keilmuan para *salaf as shaleh* masa silam. Selanjutnya perlu dilakukan penggabungan ke dalam rangkaian peninggalan-peninggalan karya tulis ulama Nusantara dengan mengungkap genealogi dan keterkaitan antarliterasi yang relevan. Penggabungan ini dilakukan dengan mengkomparasikannya dengan kitab *Sharaf 'Izzi* dan *Tasrifan Jombang* (*Al Amtsilah At Tashrifiyah*). *Sharaf 'Izzi* merupakan *matan*¹ kitab *Sharaf Sono* sedangkan *Tasrifan Jombang* merupakan kitab tasrifan Nusantara yang memiliki dimensi temporal dan spasial yang berdekatan dengan *Tashrifan Sono*.

Sebagai bagian dari perkembangan keilmuan bahasa Arab, ilmu *sharaf* memiliki pengertian di antaranya adalah ilmu yang membahas perubahan struktur kata menurut kegunaan kata benda, kata kerja, kata perintah, kata ganti, dan lain sebagainya yang berpijak pada satu kata yang berikutnya akan menjadi kata bentukan (Hilmi, 2012). Ilmu *sharaf* juga

¹ Teks pokok yang ringkas dari kitab kuning sebelum diberi penjelasan atau komentar

diartikan sebagai ilmu yang menguraikan tentang bentuk asal kata, yang dengannya dapat dikenal kata dasar dan kata bentukan, dikenal pula *afiks*, *sufiks* dan *infiks*, serta kata kerja yang sesuai dengan masa. Ilmu *sharaf* juga disebut ilmu *tashrif* (Muradi, 2018). Menurut Siti Sulaikho, para ahli berbeda pendapat mengenai *sharaf* dan *tashrif*. Pendapat pertama menyatakan bahwa keduanya memiliki arti yang sama baik secara bahasa maupun istilah. Secara bahasa *sharaf* dan *tashrif* sama-sama memiliki arti perubahan. Menurut istilah memiliki pengertian yang serupa yaitu perubahan bentuk suatu kata menjadi berbagai bentuk kata yang berbeda sesuai makna yang diinginkan. Sedangkan pendapat kedua menyatakan *sharaf* dan *tashrif* berbeda. *Sharaf* ilmu yang membahas perubahan kata, sementara *tashrif* membahas proses perubahan kata tersebut (Sulaikho, 2021). *Sharaf* membahas perubahan keadaan kalimat dari bentuk satu kepada bentuk yang lain sedangkan *tashrif* adalah memindah asal kata kepada beberapa bentuk yang berbeda-beda (Shofwan, 2006).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memakai pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk penelitian deskriptif dan data penelitian berupa peninggalan masa lampau. Objek penelitian berupa kitab *sharaf* peninggalan ulama Sono yang telah turun temurun dilestarikan. Dalam penentuan subjek penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Tujuan tersebut adalah data yang dibutuhkan sebagai bahan informasi penelitian yang akan menentukan sampel subjek penelitian. Selanjutnya penentuan subjek penelitian dipilih mengikuti perkembangan kebutuhan data sehingga sumber data yang

diambil semula sedikit semakin lama menjadi lebih besar mengikuti rekomendasi subjek penelitian sebelumnya dan perkembangan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpul data adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi sumber primer berupa kitab *Sharaf Sono*, *Sharaf 'Izzi* dan *Sharaf Jombang*. Peneliti melakukan observasi lapangan dengan mengunjungi secara langsung tempat penelitian yaitu pondok pesantren Sono dan komplek pemakaman ulama Sono. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap keluarga generasi pengasuh pondok pesantren Sono yaitu keturunan Alm. KH. Ma'shum Ahmad (w. 2019 M) selaku *dzurriyah* KH. Abu Manshur dan penerus kepengasuhan pesantren Sono. Analisis data penelitian yaitu data dokumentasi, observasi dan wawancara diolah lebih lanjut dengan mengurutkan ke dalam pola dan kategori tertentu kemudian dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan rekomendasi data (Moleong, 2017). Proses analisis data yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Historis *Sharaf Sono*

Kitab *Sharaf Sono* merupakan karya tulis warisan kuno dalam bidang ilmu gramatika Bahasa Arab yang masyhur berasal dari wilayah Sono, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Kitab ini merupakan peninggalan keilmuan ulama pesantren Sono yang sebenarnya bernama Pondok Pesantren Ummul Ulum. Pesantren ini didirikan oleh KH. Muhyayin awal tahun 1800-an (Bashori, 2023). Pesantren Sono merupakan salah satu pesantren tertua di Kabupaten Sidoarjo. Pesantren Sono terkenal dengan ilmu *sharaf*-nya yang dinamakan *Tashrifan Sono* (Subhan, 2020). Dari pesantren inilah *Sharaf Sono* akan berkembang ke berbagai daerah yang dibawa oleh para alumni pesantren Sono.

Hingga saat ini *Sharaf Sono* masih diajarkan di pesantren Sono meskipun dengan jumlah santri menetap yang minim (Maimun, 2023).

Pondok Pesantren Sono mengalami masa keemasan pada masa generasi kedua yaitu pada masa kepengasuhan KH. Abu Manshur. Pada masa inilah *Sharaf Sono* menjadi amaliyah rutin dalam pembelajaran di pesantren Sono sehingga menarik minat para santri untuk belajar di pesantren Sono. Meskipun hingga saat ini masyhur sebagai karangan ulama Sono akan tetapi menurut alm. KH. Ma'shum Ahmad dari ayahnya bernama KH. Ahmad Asy'ari bin KH. Abu Manshur bahwa *Sharaf Sono* di bawa oleh KH. Abu Manshur dari pesantren di wilayah Kalangbret, Tulungagung bukan karangan ulama Sono tetapi merupakan amaliyah ulama pesantren Sono (Bashori, 2023). Menurut peneliti hingga saat ini jejak keberadaan pesantren tersebut sulit diketahui termasuk menurut KH. Ali Bashori (Bashori, 2023). Pada masa ini pondok pesantren Sono dikenal luas sebagai pesantren ilmu alat dengan kitab terkenalnya *Sharaf Sono* (Subhan, 2020). Menurut KH. Ali Bashori cerita dari sang ayah (Alm. KH. Ma'shum Ahmad) bahwa di antara santri-santri pesantren Sono pada masa itu adalah KH. Abdul Karim (w. 1954 M), pendiri pesantren Lirboyo-Kediri (mondok 7 tahun) (Anwar, 2011), KH. Jazuli Usman (w. 1977 M) pendiri pesantren Plosokediri, KH. Masykur (w. 1992 M) (Maskuri, M., Safi'i, I., & Ikmal, H., 2021), Singasari-Malang (pahlawan nasional, menteri agama awal kemerdekaan tahun 1948, ketua PBNU 1950-1954 (Foto pribadi koleksi museum NU Surabaya); keterangan Alm. KH. Ma'shum Ahmad masih menjumpainya saat KH. Masykur mondok di Sono) dan KH. Hasyim Asy'ari pada saat mondok di pesantren Siwalan Panji (Khasanah, U., & Waskito, T., 2019) pernah mengaji di Pesantren Sono (Bashori, 2023).

Sedangkan KH. Abu Manshur mempunyai beberapa saudara di antaranya adalah Nyai Azizah (di Gempol), K. Ibrahim (di Candi), K. Mahalli (di Ngaban), K. Zarkasi (di Pagerwojo), Nyai Khotimah (di Wonoayu), Nyai Azkiyah (di Sidoresmo), dan Nyai Asiyah (di Yos Sudarso) (HIMBAU, 2004). KH. Abu Manshur meninggal pada tahun 1928 M dan kepengasuhan pesantren dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Ahmad Asy'ari (wafat 1967 M) sebagai generasi ke-3. Pada masa generasi ke-3 inilah pesantren Sono mengalami pemindahan lokasi karena kondisi bangsa Indonesia yang masih berada di bawah kekuasaan kolonialisme bangsa asing. Pada tahun 1942-an wilayah ini dikuasai oleh pendudukan Jepang sehingga keluarga kiai dan para santri mengungsi di wilayah lain yang masih dalam kawasan Sidoarjo seperti Tulangan dan Krembung, bahkan keluar wilayah Sidoarjo yaitu Jember. Sehingga pada saat berakhirnya pendudukan Jepang, sebagian keluarga kiai kembali ke lokasi pesantren Sono. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena kolonialisme Belanda kembali ingin menguasai wilayah Indonesia begitu juga daerah Sono sehingga keluarga kiai kembali mengungsi dan pada akhirnya memindahkan pesantren ke daerah lain yang masih dalam wilayah Sono seperti letak pesantren Sono saat ini. Setelah KH. Ahmad Asy'ari wafat maka kepengasuhan pesantren Sono dilanjutkan oleh putranya yaitu KH. Ma'shum Ahmad. Beliau lahir tahun 1931 M dan wafat pada tahun 2019 M. Hingga saat ini pondok pesantren Sono dilanjutkan oleh KH. Ali Bashori bin Ma'shum Ahmad (w. 2019 M) bin Ahmad Asy'ari (w. 1967 M) bin Abu Manshur (w. 1928 M) bin Muhayyin beserta saudara-saudaranya (Bashori, 2023).

Kitab *Sharaf Sono* pada zaman ini masih bisa kita temui meskipun jarang menemukannya. Sampai saat ini kitab *Sharaf Sono* tetap menjadi

pelajaran utama di pesantren Sono. *Sharaf Sono* menjadi kajian yang diajarkan oleh KH. Ali Bashori, generasi pengasuh pesantren. Di pesantren Sono dalam proses pembelajaran *Sharaf Sono* santri tidak diperkenankan untuk mencetak atau menduplikat kitab akan tetapi santri diwajibkan untuk menulisnya secara mandiri dengan tujuan supaya dengan menulis santri sambil belajar sebelum menerima pelajaran dari guru (Bashori, 2023). Di pesantren Sono kitab *sharaf* tersebut turun temurun berbentuk tulisan tangan oleh santri dan pengasuh. Adapun mengenai kitab *Sharaf Sono* peneliti setidaknya menemukan 3 naskah kitab dari berbagai masa dan daerah penemuan yang berbeda. Di antara ketiga kitab tersebut adalah: 1) Manuskrip tua berangka tahun 1248 H/1832 M atau kurang lebih 192 tahun yang lalu. Manuskrip ini peneliti temukan di wilayah Sidosermo, Kecamatan Wonocolo-Surabaya. Pemilik manuskrip ini adalah KH. Mas Ahmad Nawawi. KH. Mas Ahmad Nawawi masih keturunan ulama pesantren Sono dari jalur KH. Zarkasyi adik kandung KH. Abu Manshur. KH. Mas Ahmad Nawawi mendapatkan amanah kitab ini dari KH. Abdullah, Ngaban, Tanggulangin-Sidoarjo sekitar 50 tahun yang lalu. KH. Mas Ahmad Nawawi belajar *Sharaf Sono* dari gurunya sekitar tahun 1976 M kepada alm. KH. Mas Khotib (belajar *Tasrifan Sono*) dan alm. KH. Mas Ghufron (belajar ilmu *sharaf*-nya). Kedua gurunya tersebut merupakan murid alm. KH. Mas Muhajir (w. 1989 M) pengasuh Pondok Pesantren An Naiyah Dresmo-Surabaya, 2) Manuskrip yang ditulis turun temurun oleh santri dan keluarga pengasuh pondok pesantren Sono sekitar tahun 1970-an M. Kitab ini merupakan referensi di pesantren Sono saat ini, 3) Kitab *Sharaf Sono* dicetak untuk kalangan sendiri berangka tahun 2012 M dengan bertuliskan pengarang kitab syaikh Abu

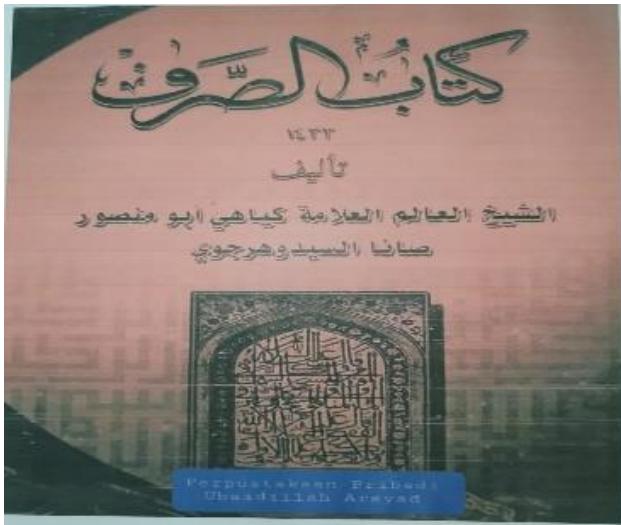
Manshur Sono Sidoarjo berstempel Madrasah Diniyah Murottilil Qur'an-Kodran, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen-Kabupaten Kediri. Madrasah ini berada dalam naungan atau salah satu pesantren cabang dari pondok pesantren Lirboyo, Kota Kediri. Kitab *Sharaf Sono* dibacakan oleh almarhum KH. Azis Manshur (w. 2015) salah satu pengasuh pesantren Lirboyo kepada para santri setiap hari Jum'at setelah sholat *Ashar*, sedangkan KH. Azis Manshur mendapatkan kitab tersebut dari KH. Abdul Karim, pendiri pesantren Lirboyo sekaligus kakek beliau. KH. Abdul Karim sendiri mendapatkan kitab tersebut saat masih belajar di pesantren Sono (Muqoffi, 2016). Hal ini selaras dengan keterangan hasil wawancara dengan KH. Ali Bashori bahwa KH. Abdul Karim merupakan salah satu alumni pesantren Sono.



Gambar 1. Dokumen pribadi manuskrip tahun 1248 H (1800-an)



Gambar 2. Dokumen pribadi manuskrip salinan tahun 1970-an



Gambar 3. Dokumen pribadi kitab cetakan untuk kalangan sendiri berangka tahun 2012 M

Menurut pengetahuan KH. Mas Ahmad Nawawi kitab *Sharaf Sono* masih diajarkan di beberapa tempat. Adapun di wilayah Surabaya seperti di Pesantren An Najiyah, Sidosermo-Surabaya (dibuat *lalaran* tahun 1976-an) dan Pesantren Al Haqiqi Al Falahi, Sidosermo-Surabaya oleh beliau sendiri (Nawawi, 2023).

2. Komparasi Isi Kitab Ilmu *Sharaf Sono* Dengan Kitab Lain Yang Relevan

a. Komparasi Isi Kitab Ilmu *Sharaf Sono* Dengan Kitab *Sharaf 'Izzi*

Berdasarkan analisis terdapat persamaan dan perbedaan di antara isi Kitab Ilmu *Sharaf Sono* dan Kitab *Sharaf 'Izzi*. *Sharaf 'Izzi* dipilih sebagai komponen komparasi karena berdasarkan analisis, *Sharaf Sono* merupakan penjelasan dari *Sharaf 'Izzi*. Hasil komparasi pokok pembahasan isi kitab terdapat beberapa tambahan penjelasan oleh pengarang kitab Ilmu *Sharaf Sono* sebagai berikut:

1) Pembagian *Fi'il*.²

- Pengertian ilmu *sharaf* secara bahasa dan istilah dari ulama *mutaqoddimin* (kuno).
- Penambahan contoh-contoh *mauzun*³ dalam pembahasan *wazan*⁴.

- Penambahan *tasrifan mawzun* dalam pembahasan *wazan* yang semula hanya berupa *fi'il madhi* ditambahkan *fi'il mudhori*.
 - Penambahan keterangan pembagian isim menjadi *tsulasi*, *rubai*, dan *khumasi*.
 - Keterangan tanda-tanda *fi'il muta'addi*.
 - Keterangan tanda-tanda *fi'il lazim*.
- 2) Pasal Contoh-Contoh *Fi'il-Fi'il* Yang Telah Disebutkan di Atas.
 - Alasan mendahuluikan pembahasan *fi'il madhi* dari pada *fi'il mudhori*.
 - Keterangan pembagian *alif*, *layyinah* (alif) dan *mutaharrikah* (hamzah).
 - Pemakaian *nun mudhorah* bermakna *ta'dzim/tafkhir* (memuliakan).
 - Keterangan penggantian huruf.
 - *Wawu* oleh *Ta'*.
 - *Shod* oleh *Sin*.
 - *Kaf* oleh *Syin*.
 - *Tho'* oleh *Ta'*.
 - *Qof* oleh *Kaf*.
 - *Wawu* oleh *Ya'*.
 - e) Tambahan penggunaan lafadz *saufa*; 1) membuang huruf *Fa'*, 2) *Wawu* diganti *Ya'*, 3) pembuangan *Wawu* dan *Fa'* di sukun.
 - f) Tambahan huruf-huruf *istiqbali*.
 - g) Huruf *mudhorah* sebagian dibaca kasroh.
 - h) Keterangan penggunaan lafadz *tasniyah* untuk makna tunggal.
 - i) Penyebutan *amil-amil jazim fi'il mudhori*.
 - j) Penyebutan *amil-amil nawasib fi'il mudhori*.
 - k) Alasan *Lam Amr* dibaca kasroh dan penggunaan harokat sukun dan kasroh pada *Lam Amr*.
 - l) Alasan disebut hamzah *washol*.
 - m) Contoh penggunaan lafadz *jama'* untuk makna tunggal.

³ Kata yang dicetak mengikuti pola tertentu

⁴ Pola kata yang dijadikan patokan

² Kata kerja dalam istilah Bahasa Arab

n) *Idghom*⁵.

- Huruf *Hamzah*, *Ta'*, *Tsa'*, *Dal*, *Dzal*, *Za'*, *Sin*, *Syin*, *Shod*, *Dhodz*, *Tho'*, *Dho'*, *Wawu*, *Ya'* yang jatuh sebelum huruf *Ta'* wazan *Ifta'ala*.
- Huruf *Ta'*, *Dal*, *Dzal*, *Za'*, *Sin*, *Shod*, *Dhodz*, *Tho'*, *Dho'* yang jatuh setelah huruf *Ta'* wazan *Ifta'ala*.
- Huruf *Ta'* dengan huruf setelahnya dalam wazan *Tafa'ala* dan *Tafaa'ala* dengan menambahkan hamzah.
- Huruf *Hamzah*, *Ta'*, *Tsa'*, *Dal*, *Dzal*, *Za'*, *Sin*, *Syin*, *Shod*, *Dhodz*, *Tho'*, *Dho'*, *Wawu*, *Ya'* yang jatuh setelah wazan *Tafa'ala* dan *Tafaa'ala*, huruf diganti seperti huruf sesudahnya kemudian diidghomkan.

o) Alasan diperbolehkan bertemuannya dua sukuun dalam *waqof* dan selain *waqof* dalam *isim ma'rifat* dengan *Alif* dan *Lam* bertemu *Hamzah Istifham*.

p) Keterangan masuknya tanwin dalam *fi'il* untuk memperindah suara dan penggantian *Nun* dengan *Alif* saat *waqof*.

q) *Mushonif* (Pengarang) berkata; Wazan *isim fa'il*⁶ dan *isim maf'ul*⁷ selain wazan *Faa'ilun* dan *Maf'uulun*.

r) Keterangan Sifat *Musyabbihat* juga disebut sebagai *isim fa'il*.

s) Bab *jama'*.⁸

t) *Masdar*⁹ berlaku sebagai *isim fa'il* dan *isim maf'ul* sebagai *majaz*.

u) Lafadz-lafadz *syad* (menyimpang dari kaidah) *isim fa'il* dan *isim maf'ul fi'il tsulasi mazid*.

3) Pasal *Bina'*¹⁰ *Mudho'af Fi'il Tsulasi Mujarrod* dan *Tsulasi Mazid*:

a) Keterangan *bina' mudho'af* disebut "Al *Ashom*".

b) Pengertian *idghom* secara bahasa.

4) Pasal *Bina' Mu'tal*.

- a) Penjelasan lafadz *Laisa*, *Ni'ma*, dan *Bi'sa*.
- b) Tasrif wazan-wazan *tsulasi mujarrod bina' naqis*.
- c) Keterangan wajib penambahan huruf *Ha'* pada *fi'il amr* berupa satu huruf saat dibaca *waqof*.

5) Pasal *Bina' Mahmuz*.

- a) Pengertian *bina' mahmuz*.
- b) Menerangkan lafadz *Aimmatun*.
- c) Pembuangan *Hamzah* pada *bina' mahmuz*.

6) Pasal *Bina' Isim Zaman* (Waktu) Dan *Isim Makan* (Tempat).

- a) Tambahan pendapat ulama tentang harokat wazan *isim zaman* dan *makan*.

Tabel 1 Pokok Bahasan Ilmu *Sharaf Sono* dan *Sharaf Izzi*

No.	Pokok Bahasan
1.	Pembagian <i>Fi'il</i>
2.	Pasal Contoh-Contoh <i>Fi'il-Fi'il</i> Yang Telah Disebutkan Di atas
3.	Pasal <i>Bina' Mudho'af Fi'il Tsulasi Mujarrod</i> dan <i>Tsulasi Mazid</i>
4.	Pasal <i>Bina' Mu'tal</i>
5.	Pasal <i>Bina' Mahmuz</i>
6.	Pasal <i>Bina' Isim Zaman</i> (Waktu) Dan <i>Isim Makan</i> (Tempat)

a. Komparasi Isi Kitab *Tashrifan Sono* Dengan Kitab *Tashrifan Jombang* (*Al Amtsilah At Tashrifiyah*)

Berdasarkan analisis terdapat persamaan dan perbedaan diantara isi Kitab *Tashrifan Sono* dan Kitab *Tashrifan Jombang*. *Tashrifan Jombang* dipilih sebagai komponen komparasi karena *tashrifan* ini memiliki masa dan lingkup spasial yang cukup dekat. Kitab *Tashrifan Jombang* lahir awal abad 20 Masehi. Kitab ini banyak

⁵ Memasukkan huruf ke dalam huruf yang lain

⁶ Kata benda yang berarti subjek

⁷ Kata benda yang berarti objek

⁸ Bentuk kata yang menyatakan arti banyak

⁹ Kata benda jadian (dari kata kerja)

¹⁰ Konstruksi kata dalam Bahasa Arab

digunakan hampir di seluruh pesantren di Indonesia dan dianggap sebagai kitab *tashrifan* terlengkap (Nurcholis, M., & Fathoni, F., 2022). Adapun komparasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tashrifan tsulasi mujarod

Tashrifan tsulasi mujarod dalam *Tahsrifan Sono* berupa enam *wazan* dengan masing-masing satu contoh *mauzun*. Enam *wazan* tersebut di-*tashrif* menjadi sepuluh bentuk (*shighoh*) meliputi *fi'il madhi*, *fi'il mudhori'*, *isim masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il amr*, *fi'il nahi*, *izim zaman*, *isim makan*, dan *isim alat*. Adapun enam *wazan tsulasi mujarod* adalah *fa'ala-yaf'ulu*, *fa'ala-yaf'ilu*, *fa'ala-yaf'alu*, *fa'ala-fa'ilu*, *fa'ula-yaf'ulu*, *fa'ila-yaf'ilu* sedangkan *mauzun*-nya adalah *nashoro*, *dhoroba*, *fataha*, *alima*, *hasuna*, dan *hasiba*. Menurut KH. Mas Ahmad Nawawi (Nawawi, 2023), filosofi penyusunan *mauzun* tersebut memiliki filosofi bahwa "Pada awalnya santri yang menuntut ilmu ditolong oleh orang tuanya (نصر - *nashara*), sesampainya di pondok pesantren ia dipukul dan dididik oleh gurunya (ضرب - *dlaraba*). Kemudian setelah sakit karena dipukul, maka hatinya akan terbuka (فتح - *fataha*). Akibat peristiwa itu maka santri akan menjadi orang yang mengetahui atau pintar (علم - *'alima*) dan seterusnya menuntutnya untuk berbuat baik (حسن - *hasuna*). Dengan selalu mengamalkan kebaikan dalam kehidupannya, maka santri berharap masuk surga di sisi Allah swt (حسب - *hasiba*).

Adapun pembahasan *fi'il tsulasi mujarod* pada *Tashrifan Jombang* juga terdiri dari enam *wazan* sama seperti pada *Tashrifan Sono*, akan tetapi dalam sistematika penulisannya memiliki banyak *mauzun* yang mencantumkan jenis dari semua *bina'* yaitu *shahih*, *mudho'af*, *ajwaf*, *mahmuz*, *mitsal*, *naqis*, dan *lafif* (Ma'shum, 2022). Sedangkan dalam *Tashrifan Sono* *wazan* bersifat sederhana terdiri dari satu *mauzun* dan mengambil contoh berupa *bina' shahih* yaitu (نصر - *nashara*), (ضرب - *dlaraba*), (فتح - *fataha*), (علم - *'alima*, (حسن - *hasuna*), dan (حسب - *hasiba*). Dalam *mauzun* ini sama diantara kedua kitab tersebut.

2) Tashrif lughowi¹¹

Tashrif lughowi dalam *Tashrifan Sono* pemaparan materi berupa *fi'il madhi tsulasi mujarod (fa'ala-yaf'ulu)* beserta *tashrifan*-nya meliputi; *fi'il madhi*, *fi'il mudhori'*, *isim mashdar*, *isim isyaroh*, *isim maf'ul*, *isim maushul*, *fi'il amr*, *fi'il nahi*, *isim makan*, *isim zaman*, dan *isim alat* dibentuk ke dalam 14 *shighoh* (bentuk) mengikuti kata ganti (subjek). Dalam pembahasan ini *muallif* (pengarang) menjelaskannya secara detail setiap *shighoh* (perubahan bentuk kata) menyesuaikan dengan kata ganti subjek semisal penjelasan *isim mashdar* dan *isim fail* mengikuti semua kata ganti (subjek) berupa tunggal, *tasniyah* (arti dua) dan *jama'* (banyak) baik kata ganti laki-laki maupun perempuan.

Adapun pembahasan *tashrif lughowi* dalam *Tashrifan Jombang* memiliki keanekaragaman pembahasan di antaranya adalah:

1. *Fi'il madhi tsulasi mujarod* terdiri dari 2 yaitu *mabni fa'il* dan *maf'ul* dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.
2. *Fi'il madhori' tsulasi mujarod* terdiri dari 2 yaitu *mabni fa'il* dan *maf'ul* dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.
3. *Fi'il mudhori' tsulasi mujarod* *mabni fa'il* bersambung dengan *nun taukid* (makna pengukuhan) dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.
4. *Fi'il amr tsulasi mujarod hadir* dan *ghoib* terdiri dari 2 yaitu *mabni fa'il* dan *maf'ul* dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.
5. *Fi'il amr tsulasi mujarod hadir* dan *ghaib* *mabni fa'il* bersambung dengan *nun taukid* (makna pengukuhan) dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.

¹¹ Perubahan kata kerja sesuai subjek

6. *Fi'il nahi* dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.
7. *Dhomir nashab* bersambung dengan *fi'il madhi* dan *mudhor'i*.
8. *Dhomir muttasil jar, nashab, dan rafa'.*
9. *Isim fa'il* tunggal, *tasniyah* (arti dua) dan *jama'* (banyak) baik kata ganti laki-laki maupun perempuan dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.
10. *Isim fa'il* dan *maf'ul rafa', nashab, dan jar* baik kata ganti laki-laki maupun perempuan dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.
11. *Sifat musyabbihat* dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.
12. *Isim zaman, makan* dan *alat* dengan beberapa *mauzun* dan *bina'* yang berbeda.

Dari beberapa uraian di atas pembahasan *tashrif lughowi Tashrifan Sono* terdiri dari satu *wazan* dan diuraikan ke dalam 14 *shighoh* (bentuk) mengikuti kata ganti (subjek). *Bina'* dalam *Tashrifan Sono* hanya menggunakan satu macam yaitu *bina' shahih* dengan *wazan fa'ala-yaf'ulu*. Sedangkan dalam *Tashrifan Jombang* *mauzun* lebih dari satu dan menggunakan berbagai macam *bina'*, *fi'il* terdiri dari *mabni fa'il* dan *mabni maf'ul*, terdapat pembahasan *nun taukid, fi'il amr* selain menggunakan subjek *hadir* juga menggunakan subjek *ghaib*, terdapat pembahasan penulisan *isim dhomir*, dan pembahasan *sifat musyabbihat*.

3) *Tashrif istilahi*¹² *wazan-wazan fi'il tsulasi dan ruba'i mazid*

Pembahasan *tashrif istilahi* pada *Tashrifan Sono* terdiri dari *wazan-wazan fi'il tsulasi mazid* baik empat huruf, lima huruf, enam huruf dan *ruba'i mazid* baik lima huruf dan enam huruf beserta satu *mauzun* masing-masing. *Tashrifan wazan* tersebut meliputi; *fi'il madhi, fi'il mudhor'i, isim*

mashdar, isim maf'ul, fi'il amr, fi'il nahi, isim makan, isim zaman. Beberapa *wazan fi'il tsulasi mazid* beserta *mauzun* tersebut yaitu: *af'ala-akroma, fa'ala-farrraha, faa'ala-qaatala, tafa'ala-ta'allama, tafaa'ala-tabaa'ada, infa'ala-inkasara, ifta'ala-ijtama'a, if'alla-ihmarra, istaf'ala-istakhra, if'aalla-ihmaarra, if'au'ala-i'syausyaba, if'anlala-iq'ansasa, if'anlaa-islanqa, if'awwala-ijlauwada, fa'lala-dahraka*. Sedangkan beberapa *wazan fi'il ruba'i mazid* beserta *mauzun* tersebut yaitu: *tafa'lala-tadakhra, if'anlala-ihranjama, if'alalla-iqsa'arra dan ithma'anna*. Berbagai *wazan mazid* disertai keterangan satu faedah *wazan* masing-masing.

Adapun pembahasan dalam *Tashrifan Jombang, tashrif istilahi wazan-wazan fi'il tsulasi mazid* terdiri dari *wazan* berserta *mauzun*-nya sebagai berikut: *fa'ala-farrraha, faa'ala-qaatala, af'ala-akroma, tafaa'ala-tabaa'ada, tafa'ala-takassaro, ifta'ala-ijtama'a, infa'ala-inkasara, if'alla-ihmarra, istaf'ala-istakhra, if'au'ala-ihlauula, if'aalla-ihmaarra, if'awwala-I'lawwatho, tafa'lala-tadakhra* beserta *mulhaqnya, if'anlala-ihranjama, mulhaq ihsanjama* yaitu *if'anlala-iq'ansasa* dan *if'anlaa-islanqaa, if'alalla-iqsa'arra* dan *ithma'anna*. Di dalam *Tashrifan Jombang* tidak menyebutkan *wazan* dan *mauzun fa'lala-dahraka* dalam pembahasan ini akan tetapi mengelompokkan sendiri dalam pembahasan *ruba'i mujarod*. Di dalam *Tashrifan Jombang* menyebutkan banyak *mauzun* berserta beberapa faedah dalam satu *wazan*. Contoh *mauzun wazan af'ala* adalah *akroma* memiliki 10 faedah yaitu: 1) *Ta'diyah*, 2) *Ad-dukhul fi syai'*, 3) *Qosdil makan*, 4) *Wujudu ma usytuqqa minhu alfa'il fil maf'ul*, 5) *Mubalaghoh*, 6) *Wijdan as-syai' fi shifat*, 7) *Shoiruroh*, 8) *Ta'ridh*, 9) *Salbi*, 10) *Hainunah*. *Wazan af'ala* juga memiliki beberapa *mauzun* dengan *bina'* yang berbeda-beda diantaranya adalah *akroma, amadda, au'ada, aysaro, ajaaba, abaa'a, a'thoo, adroo, audaa, arwaa, aamana ajaara, abra'a*.

¹² Perubahan kata dengan makna berbeda-beda

Dari beberapa uraian di atas *Tashrifan Sono* menyebutkan *wazan-wazan fi'l tsulasi* dan *rub'a'i mazid* yang sama seperti halnya di dalam *Tashrifan Jombang* akan tetapi bersifat sederhana dengan menyebutkan satu *mauzun* dalam setiap *wazan*-nya sedangkan *Tashrifan Jombang* menyebutkan banyak *mauzun* dalam berbagai *bina'*. Selain itu *Tashrifan Jombang* menyebutkan banyak faedah dalam satu *wazan*.

4) *Tashrif istilahi* berbagai macam *bina' fi'il madhi*

Tashrif istilahi di dalam *Tashrifan Sono* merupakan berbagai macam *bina' fi'il madhi* selain *Shahih meliputi mudha'af* (*radda, a'adda*), *Mitsal wawi* (*wa'ada*), *Ajwaf wawi* (*Shoona, ajaaba, inqooda*), *Naqis ya'i* (*romaa, armaa*), *Naqis wawi* (*a'thoo, ghozaa*), *Ajwaf ya'i* (*baa'a*), *Lafif maqrin* (*Syawiya*), *Lafif mafruq* (*Waqoo*), *Mahmuz fa'* (*amala, aamana*), *Mahmuz 'ain* (*sa,ala*), *Mahmuz lam* (*hana,a*). Beberapa *mauzun* tersebut juga disebutkan di dalam *Tashrifan Jombang* di antaranya adalah *wa'ada, shoona, ajaaba, a'thoo, inqooda, syawaa, waqoo, amala, dan aamana*. *Tasrif* berbagai macam *bina'* pada *Tashrifan Sono* tersebut dilengkapi keterangan *i'lalnya* yaitu perubahan terhadap huruf *ilat* (*alif, watwu, dan ya'*) dengan cara menukar dan mengganti harakat, serta membuang huruf mati. Sedangkan di dalam *Tashrifan Jombang* tidak terdapat pembahasan *i'lal*¹³.

Tabel 2 Komparasi Pembahasan *Tashrifan Sono* dan *Tashrifan Jombang*

No.	Pokok Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
1.	<i>Tashrifan tsulasi mujarod.</i>	Pembahasan <i>fi'l tsulasi mujarod</i> pada <i>Tashrifan Jombang</i> dan <i>Tashrifan Sono</i> terdiri dari enam <i>wazan</i> yang sama, akan

¹³ Perubahan huruf *illat* (س, ة) untuk meringankan bacaan

tetapi	dalam
sistematika	penulisan
<i>Tashrifan</i>	<i>Jombang</i>
memiliki	banyak
<i>mauzun</i>	yang
mencantumkan	jenis
dari semua	<i>bina'</i> .
Sedangkan	dalam
<i>Tashrifan Sono</i>	terdiri
dari satu	<i>mauzun</i>
berupa <i>bina' shahih</i> .	

2. *Tashrif lughowi*. Pembahasan *tashrif lughowi Tashrifan Sono* terdiri dari satu *wazan* dan diuraikan ke dalam 14 *shighoh* mengikuti kata ganti. *Bina'* dalam *Tashrifan Sono* hanya menggunakan *bina' shahih* dengan *wazan fa'ala-yaf'ulu*. Sedangkan dalam *Tashrifan Jombang mauzun* lebih dari satu dan menggunakan berbagai macam *bina'*.

3. *Tashrif istilahi wazan-wazan fi'il tsulasi* dan *rub'a'i mazid*. *Tashrifan Sono* dan *Tashrifan Jombang* menyebutkan *wazan-wazan fi'il tsulasi* dan *rub'a'i mazid* yang sama akan tetapi *Tashrifan Sono* hanya menyebutkan satu *mauzun* dalam setiap *wazan-nya*, sedangkan *Tashrifan Jombang* menyebutkan banyak *mauzun* dalam berbagai *bina'* serta menyebutkan banyak

	faedah dalam satu <i>wazan.</i>
4. <i>Tashrif istilahi</i>	<i>Tashrif istilahi Tashrifan berbagai Sono menyebutkan macam bina' berbagai macam bina' fi'il madhi. fi'il madhi selain shahih beserta keterangan i'lalnya. Beberapa mauzun tersebut juga tercakup di dalam Tasrifan Jombang tetapi tidak disertai keterangan i'lal.</i>

b. Kitab *Sharaf Sono* Dalam Rangkaian Turats Nusantara

Berdasarkan data manuskrip, kitab *Sharaf Sono* selesai ditulis tahun 1248 H/1832 M (Manuskrip, 1248 H/1832 M). Kitab *Sharaf Sono* termasuk salah satu kitab *tashrif* terdahulu karya ulama Jawa selain *Tashrifan Mlangi* (Muqoffi, 2016). Seperti pembahasan dalam tinjauan historis, *Sharaf Sono* merupakan amaliyah KH. Abu Manshur, Sono-Sidoarjo sedangkan *Sharaf Mlangi* merupakan karya KH. Nur Iman, Mlangi-Yogyakarta (Amrizal, 2017). Menurut peneliti *Tashrifan Sono* pada perkembangannya berpotensi memberi pengaruh terhadap kitab *tashrif* Nusantara generasi berikutnya seperti *Tashrifan Jombang* karya KH. Ma'shum Ali (w. 1933 M), Kwaron-Jombang dalam beberapa unsur. Dalam segi penulis, setidaknya terdapat tiga alasan bahwa KH. Ma'shum Ali pernah belajar kitab *Tashrif Sono* yaitu: 1) Jarak antara pesantren Maskumambang, Gresik yang merupakan asal KH. Ma'shum Ali dengan pesantren Sono tidak begitu jauh yang memungkinkannya sempat belajar *Tashrifan Sono* di pesantren Sono, 2) KH. Hasyim Asy'ari guru sekaligus mertua KH. Ma'shum Ali saat belajar di pesantren Tebu Ireng, Jombang merupakan alumni dari

pesantren Siwalan Panji, Buduran tetangga pesantren Sono (Muqoffi, 2016). Hal ini dikuatkan oleh KH. Ali Bashori, bahwa KH. Hasyim Asy'ari juga pernah belajar di pesantren Sono saat masih nyantri di pesantren Siwalan Panji, Buduran sehingga sebagai sang guru memungkinkan untuk memberikan pengaruh terhadap keilmuan KH. Ma'shum Ali dalam menyusun *Tashrifan Jombang* (Bashori, 2023), 3) Kurun waktu penulisan *Sharaf Sono* dan pengajaran yang dilakukan KH. Abu Manshur (w. 1928 M) dengan aktifitas keilmuan KH. Ma'shum Ali masih dalam satu lingkup masa. KH. Ma'shum Ali lahir di Gresik sekitar tahun 1305 H/1887 M dan meninggal tahun 1351 H/1933 M dalam usia 46 tahun (Kayyisah, 2022). Ketiga hal tersebut sangat memungkinkan mereka pernah belajar *Tashrifan sono*. Berdasarkan analisis, dalam segi karya *Tashrifan Sono* dan *Tashrifan Jombang* memiliki banyak kesamaan pokok materi pembahasan. Sedangkan ilmu *Sharaf Sono* merupakan penjelasan dari kitab *Sharaf 'Izzi*. Hal ini terlihat jelas karena penjelasan isi kitab ilmu *Sharaf Sono* merupakan penjelasan dari kalimat-kalimat pembahasan kitab *Sharaf 'Izzi*. Dalam kitab ilmu *Sharaf Sono* ditambahkan penjelasan-penjelasan oleh pengarang terhadap materi yang terdapat dalam pembahasan *Sharaf 'Izzi*. *Sharaf 'Izzi* sendiri merupakan karya ulama Timur Tengah pada abad ke-7 Hijriyah yaitu Abdul Wahhab bin Ibrahim Az Zanjani yang dikenal dengan sebutan al 'Izzi. Beliau wafat tahun 604 H atau 1207 M (Alawy, 2018).

Melacak ketersambungan kitab *Sharaf 'Izzi* jaringan ulama Timur Tengah dengan Nusantara dapat kita temukan dalam dua jalur rangkaian sanad syaikh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al Fadani al Makki (w. 1410 H/1989 M) seorang ulama Makkah keturunan Padang Sumatera Barat. Rangkaian sanad tersebut dapat

kita temukan dalam dua kitab karyanya. Jalur yang pertama dalam kitab *Al Aqdu Al Farid Min Jawahiril Asanid* yang selesai ditulis pada Rajab 1401 H/1981 M. Adapun silsilah sanadnya sebagai berikut: Abdul Wahhab bin Ibrahim al Zanjani al Khazrajiy (pengarang kitab) -> Abu Hasan Muhammad bin Ahmad bin Umar al Qathi'i -> Abu al Abbas Ahmad bin Abi Thalib al Hajari -> Zainuddin Abi Bakr bin Husein al Maraghi al Madani -> Najmuddin Umar bin al Hafidz 'Izzuddin Muhammad bin Fahd -> 'Izzuddin Abdul Azis -> Muhammad Jar Allah bin Hafidz bin Abdul Azis bin Fahd -> Ali bin Jar Allah ibnu Dzuhairah al Qurasyi al Makki -> Ahmad bin Muhammad al Khufaji -> Isa al Tsa'alabi al Ja'fari -> Abdullah bin Abi Bakr Basyu'aib al Hadhrami -> Abdurrahman bin Ahmad al Nakhali -> Aqib bin Hasanuddin al Falimbani (Palembang, Sumatera Selatan) -> Abdusshamad bin Abdurrahman al Falimbani (Palembang, Sumatera Selatan) -> Utsman bin Hasan al Dimyathi -> Ahmad Zaini Dahlan dan Zainuddin bin Badawi al Sumbawi (Sumbawa, Nusa Tenggara Barat) -> Muhammad Khalil bin Abdul Lathif al Bangkalani (Bangkalan, Madura) -> Muhammad Ma'shum al Lasemi (Lasem, Jawa Tengah) dan Ahmad Bakri al Sampuri (Sempur-Purwakarta, Jawa Barat) -> Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al Fadani al Makki (Fadani, tt). Selanjutnya dari jalur ulama Nusantara seperti Syaikh Aqib bin Hasanuddin (Palembang), Syaikh Abdusshamad bin Abdurrahman (Palembang, w. 1203 H/1788 M), Syaikh Zainuddin bin Badawi (Sumbawa), KH. Muhammad Khalil bin Abdul Lathif (Bangkalan, w. 1343 H/1924 M), KH. Muhammad Ma'shum (Lasem) dan KH. Ahmad Bakri Sempur (Purwakarta), dan Syaikh Muhammad Yasin al Fadani tersebut akan menyebar kepada ulama Nusantara generasi berikutnya melalui jaringan pendidikan pesantren. Jalur kedua dalam kitab

Al Maslaku Al Jaliyi Fi Asanid Fadhilah Al Syaikh Muhammad 'Ali. Kitab ini merupakan kitab yang ditulis Syaikh Yasin al Fadani tentang sanad keilmuan dari Syaikh Muhammad 'Ali bin Husain al Maliki al Makki (w. 1368 H/1949 M) yang merupakan gurunya di Madrasah Darul Ulum, Makkah (Hidayatullah, 2019). Syaikh Muhammad 'Ali bin Husain al Maliki al Makki dikenal sebagai *Syaikh Masyaikh 'Ashrih* (guru para guru di masanya) (Syu'aib, K., & Nuh, Z. M., 2019). Adapun silsilah sanadnya sebagai berikut: Abdul Wahhab bin Ibrahim al Zanjani al Khazrajiy (pengarang kitab) -> Abu Hasan Muhammad bin Ahmad bin Umar al Qathi'i -> Abu al Abbas Ahmad bin Abi Thalib al Hajari -> Zainuddin Abi Bakr bin Husein al Maraghi al Madani -> Najmuddin Umar bin Fahd -> Abdul Haq Bi Sanadihi Fi Madarik al Tanzil Illa Najmuddin Umar bin Fahd -> Muhammad 'Ali bin Husain al Maliki al Makki -> Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al Fadani al Makki (Al Fadani, tt).

Kesimpulan

Dari kajian eksistensi historis *Sharaf Sono* sebagai peninggalan lokal literasi pesantren diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) *Sharaf Sono* merupakan amaliyah ulama Sono secara turun temurun, 2) Ilmu *Sharaf Sono* merupakan penjelasan dari kitab *Sharaf 'Izzi*, 3) *Tashrifan Sono* berpotensi memberi pengaruh terhadap kitab *tashrif* Nusantara generasi berikutnya seperti kitab *Al Amtsila At Tashrifiyah* Jombang dilihat dari segi penulis dan hasil karya, 4) Terdapat ketersambungan sanad keilmuan kitab *Sharaf 'Izzi* antara jaringan ulama Timur Tengah dengan Nusantara.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1

Pasuruan dan tim pengelola jurnal Pena Emas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Penulis juga banyak menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar bani Muhayyin khususnya keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Ummul Ulum, Dusun Sono, Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo yang telah banyak memberikan informasi penelitian.

Daftar Pustaka

- Al Fadani, M. Y. (tt). *Al Maslaku Al Jaliyi Fi Asanid Fadhilatu Al Syaikh Muhammad 'Ali*. Kediri: Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri.
- Alawy, M. (2018). *Ngaji Shorof; Terjemah Kitab Tasrif Al 'Izzi*. Kediri: Lirboyo Press.
- Amrizal, A. (2017). Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhat, Darel Hikmah, dan Babussalam). *Sosial Budaya*, 76.
- Anwar, A. (2011). *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashori, K. A. (2023, September Rabu 06). Wawancara. (M. A. Zubaidi, Interviewer)
- Fadani, M. Y. (tt). *Al Aqdu Al Farid Min Jawahiril Asanid*. Kediri: Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri.
- Fauz, N. A. (2020). *At-Tsabat al-Indunisi*. Pati: Darut Turats Ulama Nusantara.
- Fauz, N. A. (2022). *Hujjah Awaja Dari Tinta Ulama Nusantara*. Pati: Darut Turats Ulama Nusantara.
- Hidayatullah, N. (2019). Jaringan Ulama Falak Nusantara: (Studi Genealogi Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani). *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi*, 1(1), 33-66., 37.
- Hilmi, D. (2012). *Cara Mudah Belajar Ilmu Sharaf*. Malang: UIN Maliki Press.
- HIMBAU. (2004). *Dokumen HIMBAU-Himpunan Bani Zainal Abidin-Ummi Kultsum*. Tanpa Halaman: HIMBAU.
- Kayyisah, U. A. (2022). *Analisis Perhitungan Sistem Penanggalan Masehi Dalam Kitab Ad Durus Al Falakiyyah*. Retrieved from Walisongo Repository: https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20582/1/Skripsi_1802046089_Ubaidah_Al_Kayyisah.pdf
- Khasanah, U., & Waskito, T. (2019). Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 8.
- Ma'shum, M. (2022). *Al Amtsila Al Tasrifiyah*. Pasuruan: Penerbit Sidogiri.
- Maimun, G. A. (2023, September Rabu). Wawancara. (M. A. Zubaidi, Interviewer)
- Manuskrip. (1248 H/1832 M). *Shorof Sono*. -: Manuskrip.
- Maskuri, M., Safi'i, I., & Ikmal, H. (2021). Pemikiran KH Masjukur dalam Mendesain Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Kebangsaan. *Akademika*, 2.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muqoffi, S. (2016, Augustus Rabu). *Saraf Tasrif Pesantren (Genealogi Dan Karakteristik Kitab Tasrif Karya KH. Ma'sum Ali Dan KH. Ali Ma'sum)*. Retrieved from digilib.uin-suka.ac.id: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21337>
- Muradi, A. (2018). *Langkah Jitu Menguasai Gramatika Dasar Bahasa Arab*. Malang: CV. Lisan Arabi.
- Nawawi, K. M. (2023, September Rabu 06). Wawancara. (M. A. Zubaidi, Interviewer)
- Nurcholis, M., & Fathoni, F. (2022). TASHRIFAN JOMBANG: Telaah Epistemologi Kitab Al-Amthal Al-Tashriifiyah Karya Kyai Ma'shum Bin Ali. *Muröbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12.
- Nurcholis, M., & Fathoni, F. (2022). TASHRIFAN JOMBANG: Telaah Epistemologi Kitab Al-Amthal Al-Tashriifiyah Karya Kyai Ma'shum Bin Ali. *Muröbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 dan 13.
- Shofwan, M. S. (2006). *Mabadius Shorfiyah; Pengantar Memahami Al Qowaidus Shorfiyah*. Jombang: Darul Hikmah. .
- Subhan, M. d. (2020). *NU Sidoarjo; Sejarah, Situs-Situs Penting, Para Tokoh Dan Ulama Kharismatik, Aset Yang Luar Biasa, Serba-Serbi, Jejak Dokumentasi*. Sidoarjo: Lembaga Ta'lif Wan Nasyr NU Sidoarjo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Sulaikho, S. (2021). *Analisis Ilmu Sharaf, Kajian Morfologi Ilmu Sharaf*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Syu'aib, K., & Nuh, Z. M. (2019). Jaringan Intelektual Ulama Riau: Melacak Silsilah Keilmuan Syaikh'Abdurrahman Ya'qub. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 17(2), 286-311., 297.